

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan
- b. No. Statistik Sekolah : 121263710025
- c. NPSN : 30315498
- d. Alamat Sekolah : Jalan Cemara Ujung No. 37 RT. 15 Kel.
Sungai Miai, Kec. Banjarmasin Utara,
Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- e. Telepon : 0511 - 3300157
- f. Email : alfurqan.mts@gmail.com
- g. Status Sekolah : Swasta

2. Visi Sekolah

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

3. Misi Sekolah

- a. Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- b. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.

- c. Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
- d. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

4. Tujuan Sekolah

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

b. Tujuan Pendidikan Dasar

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.¹

5. Data pendidik dan tenaga pendidik

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dikepalai oleh Ibu Ida Norsanty, S.Pd dan dibantu oleh wakil kepala madrasah dengan bidang urusan masing-masing. Selain itu terdapat guru-guru yang berkompeten di bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh guru yang ada di sekolah ini adalah 68 orang dari guru yang berstatus PNS dan Non PNS baik dari lulusan S1 dan S2. Sementara itu terdapat tenaga kependidikan yang berjumlah 21 orang.

¹ Dokumen MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Tabel 4.1 Tabel Struktur Madrasah

No	Jabatan	Nama	Pend. Terakhir	Usia	Masa Kerja
1	Kepala Madrasah	Ida Norsanty, S.Pd	S-1	50	7 th
2	Wakamad Ur. Humas dan Sarana Prasarana	Maulida Rakhmi, S.Pd	S-2	44	12 th
3	Wakamad Ur. Kurikulum	Zakiyah, S.H	S-1	46	8 th
4	Wakamad Ur. Kesiswaan	Syairillah, S.Pd.I	S-1	22	7 th

Sumber: Tata usaha MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Tabel 4.2 Kualifikasi Guru ditinjau dari Pendidikan, Status, Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Status Guru				Total
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1	S-3 / S-2	-	-	6	3	9
2	S-1	1	6	21	31	59
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D-3 / Sarmud	-	-	-	-	-
5	D-2	-	-	-	-	-
6	D-1	-	-	-	-	-
7	< SMA / Sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		1	6	27	34	68

Sumber: Tata usaha MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Tabel 4.3 Data guru dari kesesuaian mengajar dengan latar belakang pendidikan

No	Mata Pelajaran	Sesuai		Tidak Sesuai		Total
		S-1	S-2	S-1	S-2	
1	IPA	4	2	-	-	6
2	Matematika	5	1	-	-	6
3	Bahasa Indonesia	6	2	-	-	8
4	Bahasa Inggris	7	-	-	-	7
5	IPS	5	-	-	-	5
6	Penjasorkes	4	-	-	-	4
7	PKn	4	-	-	-	4
8	Seni Budaya	-	-	-	3	3
9	TIK	-	-	-	-	-

10	BK / BP	4	-	-	-	4
11	Fiqih	1	2	-	-	3
12	Aqidah Akhlak	2	-	-	-	2
13	Al-Qur'an Hadits	2	-	-	-	2
14	Bahasa Arab	2	2	-	-	4
15	SKI	1	-	-	1	2
16	Keterampilan	-	-	-	-	-
17	Kemuhammadiyah	-	-	-	3	3
18	Pendidikan Al-Qur'an	1	-	-	4	5
Jumlah		48	9	-	11	68

Sumber: Tata usaha MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Tabel 4.4 Data Tenaga Kependidikan; Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Status				Total
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1	Tata Usaha	-	-	-	4	4
2	Perpustakaan	-	-	-	2	2
3	Lab. IPA	-	-	1	-	1
4	Lab. Komputer	-	-	1	-	1
5	Lab. Bahasa	-	-	1	-	1
6	PTD	-	-	-	-	-
7	Kantin	-	-	1	7	8
8	Penjaga Sekolah	-	-	1	-	1
9	Tukang Kebun	-	-	-	1	1
10	Keamanan	-	-	2	-	2
Jumlah		-	-	7	14	21

Sumber: Tata usaha MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan

6. Data Siswa

Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun ajaran 2021/2021 yakni sebanyak 800 orang yang terdiri dari 353 orang laki-laki dan 447 orang perempuan terbagi kedalam 29 kelas dari kelas 7,8, dan 9.

B. Analisis Data

1. Deskripsi Variabel *Self-Efficacy*

Deskripsi *self-efficacy* siswa IX I MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan adalah skor yang didapat pada pengisian kuesioner via google form. Pengisian data ini dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 16 November 2021 s/d 19 November 2021. Pengumpulan data ini diwakilkan oleh wali kelas IX I juga sebagai guru matematika di kelas IX. Sebelum pengambilan data, siswa diharapkan menjawab dengan jujur serta harus menggambarkan seperti apa dirinya sendiri tanpa harus melihat jawaban siswa lain. Pada penilaian, tidak ada jawaban yang bernilai salah, semuanya benar.

Deskripsi data berisi informasi data meliputi mean, median, modus, simpangan baku masing-masing indikator ditiap dimensi *self-efficacy*. Deskripsi data juga menyajikan frekuensi kategori masing-masing indikator untuk mengetahui informasi secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

a. Dimensi Level

Pada dimensi level terdapat dua indikator yang terdiri dari indikator tingkat kesulitan tugas, dan indikator perilaku atau sikap yang ditunjukkan oleh siswa, dapun deskripsi distribusi tiap indikator sebagai berikut:

1) Indikator tingkat kesulitan tugas

Berdasarkan data yang diperoleh dari 6 (enam) butir soal pada penelitian ini diperoleh skor terendah 33,33 dan skor tertinggi 70,83. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *SPSS 25* diperoleh rata-rata (*mean*)

sebesar 56,85 termasuk dalam kategori sedang; modus sebesar 58,33; dan simpangan baku (SD) sebesar 8,50.

Dari skor rata-rata indikator ini dapat dinyatakan bahwa rata-rata siswa lebih menyukai mengerjakan soal yang lebih mudah dikarenakan siswa memiliki keyakinan yang lebih untuk mengerjakan soal-soal matematika yang lebih mudah terlebih dahulu.

Distribusi frekuensi indikator tingkat kesulitan tugas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Frekuensi Indikator Tingkat Kesulitan Tugas

Interval	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
91,00 - 100	-	0%	Sangat Tinggi
78,00 - < 91,00	-	0%	Tinggi
65,00 - < 78,00	4	14,3%	Cukup Tinggi
52,00 - < 65,00	16	57,1%	Sedang
39,00 - < 52,00	7	25%	Cukup Rendah
26,00 - < 39,00	1	3,6%	Rendah
14,00 - < 26,00	-	0%	Sangat Rendah
Total	28	100%	

Dari data diatas dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 52,00 - < 65,00 dengan kategori sedang sebanyak 16 siswa. Diperoleh pula bahwa sebanyak 8 (28,6%) siswa berada dibawah rata-rata skor dan 20(71,4%) siswa berada diatas rata-rata skor.

2) Indikator perilaku yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas

Berdasarkan data yang diperoleh dari 11 (sebelas) butir soal pada penelitian ini diperoleh skor terendah 50,00 dan skor tertinggi 88,64. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *SPSS 25* diperoleh rata-rata

(*mean*) sebesar 71,67 termasuk dalam kategori cukup tinggi; modus sebesar 70,45; dan simpangan baku (*SD*) sebesar 8,93.

Ditinjau dari skor indikator ini, dapat diinterpretasikan bahwa perilaku siswa ketika menghadapi tugas soal matematik cukup baik. Rata-rata siswa memiliki keyakinan yang cukup tinggi dengan menunjukan sikap yang antusias ketika diberikan soal matematika. Tidak sedikit siswa berpikir keras ketika mendapatkan soal yang sulit, serta memiliki ide-ide dalam memecahkan masalah matematika.

Distribusi frekuensi indikator perilaku yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Frekuensi Indikator Perilaku yang Ditunjukkan dalam Menghadapi tugas

Interval	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
91,00 - 100	-	0%	Sangat Tinggi
78,00 - < 91,00	5	17,9%	Tinggi
65,00 - < 78,00	17	60.6%	Cukup Tinggi
52,00 - < 65,00	5	17,9%	Sedang
39,00 - < 52,00	1	3,6%	Cukup Rendah
26,00 - < 39,00	-	0%	Rendah
14,00 - < 26,00	-	0%	Sangat Rendah
Total	28	100%	

Dari data diatas dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 65,00 - < 78,00 dengan kategori cukup tinggi sebanyak 17 siswa. Diperoleh pula bahwa sebanyak 6 (21,5%) siswa berada dibawah rata-rata skor dan 22(78,5%) siswa berada diatas rata-rata skor.

Berdasarkan hasil dari kedua indikator pada dimensi level ini, maka didapatkan rata-rata (*mean*) skor untuk dimensi level adalah sebesar 64,13. Dapat

diinterpretasikan bahwa rata-rata siswa ketika dihadapkan pada tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya memiliki efikasi diri yang cukup tinggi. Meskipun memiliki batas kemampuan dalam menyelesaikan soal yang sulit, sedang, bahkan soal yang mudah sekalipun. Hal ini berimplikasi pada tingkah laku yang akan diambil serta dihindari, seperti mengerjakan soal yang dirasa mampu ia kerjakan terlebih dahulu, dan tidak sedikit yang menghindari soal yang dirasa berada pada luar batas kemampuan siswa tersebut.

b. Dimensi kekuatan (*strengt*)

Pada dimensi kekuatan (*strengt*) terdapat dua indikator yang terdiri dari indikator kuat lemahnya keyakinan, dan indikator pengharapan individu terhadap kemampuan, adapun deskripsi distribusi tiap indikator sebagai berikut:

1) Indikator kuat lemahnya keyakinan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 4 (empat) butir soal pada penelitian ini diperoleh skor terendah 43,75 dan skor tertinggi 87,50. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *SPSS 25* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 70,98 termasuk dalam kategori cukup tinggi; modus sebesar 75,00; dan simpangan baku (*SD*) sebesar 10,79.

Meninjau dari pemaparan diatas, dapat diinterpretasikan bahwa keyakinan siswa dalam mengerjakan soal cukup tinggi, karena ketika siswa dihadapkan pada soal yang sulit, siswa tersebut khawatir jika mendapatkan nilai yang buruk. Keyakinan siswa terhadap kemampuannya didukung oleh pengalaman-pengalaman dari dirinya serta pengalaman dari orang lain.

Distribusi frekuensi indikator kuat lemahnya keyakinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Frekuensi Indikator Kuat Lemahnya Keyakinan

Interval	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
91,00 - 100	-	0%	Sangat Tinggi
78,00 - < 91,00	5	17,9%	Tinggi
65,00 - < 78,00	16	57,1%	Cukup Tinggi
52,00 - < 65,00	4	14,3%	Sedang
39,00 - < 52,00	3	10,7%	Cukup Rendah
26,00 - < 39,00	-	0%	Rendah
14,00 - < 26,00	-	0%	Sangat Rendah
Total	28	100%	

Dari data diatas dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 65,00 - < 78,00 dengan kategori cukup tinggi sebanyak 16 siswa. Diperoleh pula bahwa sebanyak 7 (25,0%) siswa berada dibawah rata-rata skor dan 21(75,0%) siswa berada diatas rata-rata skor.

2) Indikator pengharapan individu terhadap kemampuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 4 (empat) butir soal pada penelitian ini diperoleh skor terendah 62,50 dan skor tertinggi 100. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *SPSS 25* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 86,16 termasuk dalam kategori tinggi; modus sebesar 93,75; dan simpangan baku (*SD*) sebesar 10,11.

Dari pemaparan rata-rata skor indikator diatas dapat diinterpretasikan bahwa keyakinan siswa dalam mencapai tujuan cukup tinggi, siswa selalu berusaha untuk mengerjakan soal meskipun harus menghadapi soal yang sulit. Berkat kemampuan yang dimilikinya, siswa tersebut yakin dapat menyelesaikan

soal yang diberikan. Dikarenakan siswa memiliki tujuan yang besar untuk mencapai kesuksesannya. Dstribusi frekuensi indikator pengharapan individu terhadap kemampuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Frekuensi Indikator Pengharapan Individu Terhadap Kemampuan

Interval	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
91,00 - 100	12	42,8%	Sangat Tinggi
78,00 - < 91,00	10	35,7%	Tinggi
65,00 - < 78,00	5	17,9%	Cukup Tinggi
52,00 - < 65,00	1	3,6%	Sedang
39,00 - < 52,00	-	0%	Cukup Rendah
26,00 - < 39,00	-	0%	Rendah
14,00 - < 26,00	-	0%	Sangat Rendah
Total	28	100%	

Dari data diatas dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 91,00 - < 100 dengan kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa. Diperoleh pula bahwa sebanyak 6 (21,4%) siswa berada dibawah rata-rata skor dan 22(78,6%) siswa berada diatas rata-rata skor.

Berdasarkan dari kedua skor indikator pada dimensi kekuatan (*strengt*) dapat diambil bahwa skor rata-ratanya adalah 78,57. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata siswa memiliki tingkat keyakinan yang cukup tinggi ketika mengerjakan soal matematika baik itu menghadapi soal yang sulit maupun yang mudah. Keyakinan tersebut didasari pada tekad yang kuat dalam mencapai sebuah tujuan yakni kesuksesan dimasa yang akan datang nantinya.

c. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Pada dimensi generalisasi (*generality*) terdapat dua indikator yang terdiri dari indikator menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan, dan indikator

menganggap pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan , adapun deskripsi distribusi tiap indikator sebagai berikut:

1) Indikator menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 25,00 dan skor tertinggi 100. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *SPSS 25* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 67,86 termasuk dalam kategori cukup tinggi; modus sebesar 75,00; dan simpangan baku (*SD*) sebesar 3,60.

Pada skor rata-rata indikator ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata siswa menganggap bahwa pengalaman yang ia memiliki tidak menjadi hambatan, serta siswa sadar akan apa pengalaman ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dikarenakan kurangnya belajar serta memahami materi pada soal yang ia hadapi. Ketika pengalaman sebelumnya memiliki kesan yang kurang memuaskan, pada langkah selanjutnya siswa mengevaluasi dirinya agar dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan pada pengerjaan soal matematika.

Distribusi frekuensi indikator menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Frekuensi Indikator Pengalaman Bukan Sebagai Hambatan

Interval	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
91,00 - 100	4	14,3%	Sangat Tinggi
78,00 - < 91,00	-	0%	Tinggi
65,00 - < 78,00	13	46,4%	Cukup Tinggi
52,00 - < 65,00	-	0%	Sedang
39,00 - < 52,00	10	35,7%	Cukup Rendah
26,00 - < 39,00	-	0%	Rendah
14,00 - < 26,00	1	3,6%	Sangat Rendah
Total	28	100%	

Dari data diatas dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 65,00 - < 78,00 dengan kategori cukup tinggi sebanyak 13 siswa. Diperoleh pula bahwa sebanyak 11 (39,3%) siswa berada dibawah rata-rata skor dan 17(60,7%) siswa berada diatas rata-rata skor.

2) Indikator menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 66,67 dan skor tertinggi 100. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *SPSS 25* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 77,08 termasuk dalam kategori cukup tinggi; modus sebesar 66,67; dan simpangan baku (*SD*) sebesar 10,55.

Dari rata-rata siswa menjadikan pengalamannya sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinannya. Rata-rata siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, siswa tersebut belajar dari pengalaman sebelumnya dengan mengurangi perilaku-perilaku yang sia-sia seperti tidak memerhatikan guru ketika menjelaskan materi. Pada tahap selanjutnya siswa akan belajar dan lebih memerhatikan lagi materi yang disampaikan oleh guru.

Distribusi frekuensi indikator menganggap pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Frekuensi Indikator Menjadikan Pengalaman Sebagai Dasar untuk Meningkatkan Keyakinan

Interval	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
91,00 - 100	7	25,0%	Sangat Tinggi
78,00 - < 91,00	2	7,1%	Tinggi
65,00 - < 78,00	19	67,9%	Cukup Tinggi
52,00 - < 65,00	-	0%	Sedang

39,00 - < 52,00	-	0%	Cukup Rendah
26,00 - < 39,00	-	0%	Rendah
14,00 - < 26,00	-	0%	Sangat Rendah
Total	28	100%	

Dari data diatas dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 65,00 - < 78,00 dengan kategori cukup tinggi sebanyak 19 siswa. Diperoleh pula bahwa tidak terdapat siswa berada dibawah rata-rata skor dan 28(100%) siswa berada diatas rata-rata skor.

Jadi, pada kedua indikator pada dimensi generalisis ini dapat diambil rata-rata skor dimensinya adalah sebesar 72,42. Hal ini menyatakan bahwa rata-rata siswa memiliki penguasaan diri terhadap bidang yang ia tekuni cukup tinggi, didasari pada pengalaman yang ia miliki. Kemampuan individu akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas cukup tinggi.

berdasarkan pemamparan ketiga dimensi diatas, deskripsi *Self-Efficacy* secara menyeluruh siswa kelas IX I Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan secara menyeluruh sebagai berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi *Self-Efficacy* Secara Menyeluruh

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min.	Max.	Mean		Std. Deviation	Variance
	Stat.	Stat	Stat	Stat	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Self-efficacy	28	30	53	84	70.94	1.336	7.070	49.979
Valid N (listwise)	28							

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *mean* (rata-rata) skor dari *self-efficacy* yang diperoleh siswa sebesar 70,94 tingkat *self-efficacy* siswa termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menyatakan bahwa rata-rata siswa memiliki efikasi diri serta keyakinan yang cukup tinggi dalam menghadapi soal-soal matematika. Perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam melakukan suatu tindakan sehingga siswa dapat membentuk karakter yang sesuai dengan harapan yang ia inginkan, hal ini menunjukkan siswa memiliki tingkat efikasi diri yang cukup tinggi.

Adapun distribusi frekuensi *self-efficacy* secara menyeluruh sebagai berikut.

Tabel 4.12 Frekuensi *Self-Efficacy* Secara Menyeluruh

Interval	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
91,00 - 100	-	0%	Sangat Tinggi
78,00 - < 91,00	6	21,43%	Tinggi
65,00 - < 78,00	17	60,71%	Cukup Tinggi
52,00 - < 65,00	5	17,86%	Sedang
39,00 - < 52,00	-	0%	Cukup Rendah
26,00 - < 39,00	-	0%	Rendah
14,00 - < 26,00	-	0%	Sangat Rendah
Total	28	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 28 siswa kelas IX I MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan terdapat 6 atau 21,43% siswa memperoleh skor 78,00 - < 91,00 dengan *self-efficacy* tinggi, 17 siswa atau 60,71% siswa memperoleh nilai 65 - < 78,00 dengan *self-efficacy* cukup tinggi. Dan 5 atau 17,86% siswa memperoleh nilai 52,00 - < 65,00 dengan *self-efficacy* sedang.

2. Deskripsi Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS)

Data nilai UTS siswa kelas IX I MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan adalah rekap nilai yang dilaksanakan ketika ujian tengah semester pada semester 1 (satu) tahun ajaran 2021/2022. Rekap data ini didapatkan dari guru matematika yang mengajar di kelas IX I, peneliti bertemu langsung dengan guru pengajar untuk memperoleh data tersebut. Adapun data nilai UTS siswa kelas IX I pada lampiran. Adapun hasil analisis deskriptif variabel nilai UTS siswa yang dihasilkan melalui SPSS 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Deskripsi Variabel Hasil Belajar Siswa

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error	Stat.	Stat.
Hasil Belajar	28	90	10	100	63.75	4.619	24.443	597.454
Valid N (listwise)	28							

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *mean* atau rata-rata nilai hasil belajar yang ditinjau dari materi perpangkatan dan bentuk akar, serta persamaan dan fungsi kuadrat siswa kelas IX I adalah 64.75. dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 10,00. Adapun distribusi frekuensi nilai UTS siswa kelas XI I MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan sebagai berikut.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
95,00 - 100	1	3,57	Istimewa
80,00 - < 95,00	12	42,86	Sangat Baik
65,00 - < 80,00	3	10,71	Baik

55,00 - < 65,00	3	10,71	Cukup
40,00 - < 55,00	5	17,86	Kurang
00,00 - < 40,00	4	14,29	Sangat Kurang
Total	28	100%	

C. Analisis Uji Prasyarat Data

1. Uji Normalitas

Sebelum data diuji statistik deskriptif, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas guna untuk mengetahui distribusi data bersifat normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smornov* yang diuji melalui nilai residual dari kedua variabel.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.55686078
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.105
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan data diatas taraf signifikansi variabel *self-efficacy* dan hasil belajar siswa yang didapat melalui nilai residualnya adalah 0,177. Karena nilai signifikansi nya < 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel x (*self-efficacy*) dan y (nilai UTS) mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujiannya menggunakan SPSS versi 25, adapun tabel hasil pengujian linearitas menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Variabel

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Self-efficacy	Between Groups	(Combined)	12927.083	16	807.943	2.774	.046
		Linearity	2393.327	1	2393.327	8.216	.015
		Deviation from Linearity	10533.756	15	702.250	2.411	.073
	Within Groups		3204.167	11	291.288		
	Total		16131.250	27			

Berdasarkan tabel diatas. dapat dilihat pada kolom *deviation from linearity* memiliki nilai signifikansi 0,073, karena nilai signifikansinya $> 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel ini linear.

D. Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Pada pengujian analisis kali ini menggunakan uji regresi linear sederhana guna untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum diuji, data skala ordina (liker) diubah menjadi data skala interval dengan menggunakan *microsoft excel*, data yang sudah ditransformasikan dengan metode suksesif interval terdapat pada lampiran VI.

Berikut di bawah ini hasil output pengujian regresi linear dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

1. Model Summary

Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi/hubungan antara kedua variabel maka dapat dilihat dari hasil output mode *summary* dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 4.17 Output Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.114	23.00781
a. Predictors: (Constant). Self-efficacy				

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,383. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (R Square) sebesar 0,147, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen (*self-Efficacy*) terhadap variabel dependen (nilai UTS) adalah sebesar 14,7%.

2. Anova

Berikut di bawah hasil output tabel anova dari variabel independen (*self-efficacy*) dan variabel dependen (hasil belajar) yang didapat melalui uji regrasi dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.18 Uji Regresi Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2367.908	1	2367.908	4.473	.044 ^b

Residual	13763.342	26	529.359		
Total	16131.250	27			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar					
b. Predictors: (Constant). Self-efficacy					

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 4,437 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, maka model regresi dari tabel diatas dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel *self-efficacy* terhadap nilai UTS siswa.

3. Coefficient

Adapun output dari tabel *coefficien* yang didapat melalui uji regresi linear dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4.19 Output Uji Regresi Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.097	29.473		.071	.944
	Self-efficacy	.782	.370	.383	2.115	.044
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui nilai *constan* sebesar 2.097, sedangkan nilai variabel *self-efficacy* (koefisien regresi) sebesar 0,782. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2.097 + 0,782X$$

Dari persamaan diatas dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 2.097 yang mengandung arti bahwa nilai variabel nilai UTS adalah sebesar 2.097
- Koefisien regresi X sebesar 0,782 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel *self-efficacy*, maka nilai UTS siswa bertambah sebesar 0,782. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel *self-efficacy* terhadap nilai UTS adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana di sini sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh terhadap variabel nilai UTS.
- Berdasarkan nilai t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,115 > t_{tabel} 2,055, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh terhadap variabel nilai UTS.

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (\alpha/2 ; n - k - 1) \\
 &= (0,05/2 ; 28 - 1 - 1) \\
 &= (0,025 ; 26) \\
 &= 2,055
 \end{aligned}$$

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan pemaparan diatas bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap nilai UTS siswa IX I MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian diatas diketahui bahwa rata-rata siswa kelas IX I MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan memiliki tingkat *self-efficacy* dalam kategori cukup tinggi dengan persentase nilai 70,94 termasuk dalam katategori cukup tinggi.

Menurut Bandura, seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki prestasi dan lebih banyak belajar dibandingkan dengan seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang rendah walaupun memiliki kemampuan yang sama. Seseorang yang menghargai kemampuan dirinya secara positif akan selalu merasa puas terhadap apa yang ia hadapi, setelah seseorang tersebut merasa puas, ia akan memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya ketika melakukan sesuatu.

Setelah mengetahui tingkat efikasi siswa kelas XI I di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan diketahui bentuk-bentuk efikasi diri yang mereka miliki jika, antara lain:

Tabel 4.20 Tingkat Efikasi Siswa

No	<i>Self-Efficacy</i> Tinggi	<i>Self-Efficacy</i> Rendah
1	Bersikap optimis	Bersikap pesimis
2	Memandang kegagalan sebagai hal yang wajar adanya	Sulit menerima kegagalan yang ada
3	Berfikir positif dan terus mencoba hal baru	Ragu dalam memulai maupun mengerjakan sesuatu
4	Tidak merasa terbebani atas apa yang	Merasa terpuruk atas apa yang

	terjadi	terjadi
5	Memiliki tujuan yang jelas dimasa depan dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut	Memiliki padangan terhadap masa depan tetapi belum berkomitmen akan hal tersebut

Dari deskripsi di atas, siswa kelas XI I MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan memandang besar aktivitasnya dalam mengerjakan soal matematika sekarang lebih positif dari pada dirinya dimasa sebelumnya. Meskipun tidak jarang dari mereka memandang bahwa aktivitasnya dalam memecahkan masalah matematika lebih rumit dan kompleks.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* seseorang menurut Bandura, adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman akan kesuksesan

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap *self-efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan siswa mengakibatkan meningkatnya *self-efficacy* dirinya, sedangkan pengalaman akan kegagalan siswa tersebut akan mengakibatkan belum benar-benar terbentuk secara kuat *self-efficacy* siswa tersebut, kegagalan juga dapat menurunkan tingkat *self-efficacy* jika individu tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar.

2. Pengalaman individu lain

Individu tidak hanya bergantung pada pengalamannya sendiri namun juga membutuhkan pengalaman orang lain agar dapat mencapai kesuksesan serta meminimalisir kegagalan. Begitu juga siswa memang harus belajar banyak kepada individu lain, baik teman sebaya, maupun guru, dll. Dengan mendapatkan

pengalaman kesuksesan melalui individu lain membuat siswa dapat belajar serta memahami materi dengan baik. Dan apabila siswa tersebut mendapatkan pengalaman akan kegagalan dari individu lain, hal tersebut juga bisa berpengaruh terhadap usaha siswa untuk mencapai kesuksesannya.

3. Persuasi verbal

Persuasi verbal digunakan untuk meyakinkan siswa bahwa dirinya memiliki kemampuan yang memungkinkan dirinya untuk meraih apa yang ia inginkan dan hal tersebut yakin dapat ia wujudkan.

4. Keadaan fisiologis

Penilaian siswa akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas atau soal sebagian dipengaruhi oleh keadaan fisiologisnya. Gejala emosi yang dialami siswa memberi isyarat akan terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindarinya. Informasi dari keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar dapat menjadi isyarat bahwa siswa tersebut dalam situasi yang tidak dapat ia hadapi dalam artinya diluar kemampuannya.

Dari jumlah keseluruhan siswa terdapat 6 orang siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi (21,43%), 17 orang siswa dengan tingkat *self-efficacy* cukup tinggi (60,71%), 5 orang dengan tingkat *self-efficacy* sedang (17,86%). Hal ini menunjukkan bahwa domain siswa yang ada di kelas IX I MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan berada pada tingkat *self-efficacy* cukup tinggi. Sedangkan untuk perolehan dari hasil belajar siswa pada nilai UTS semester 1 (satu) tahun ajaran 2021/2022 . Rata-rata keseluruhan siswa mendapatkan nilai 63,75. Siswa

terbanyak dengan jumlah 6 orang mendapatkan nilai 80 dengan predikat nilai baik, sedangkan paling sedikitnya terdapat 1 orang siswa mendapatkan nilai 10 dengan predikat nilai sangat kurang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan pada poin hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan persentase pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa adalah 14,7%. Dengan nilai konstanta pada variabel nilai UTS 2,097, sedangkan koefisien regresi variabel *self-efficacy* 0,782. Yang artinya setiap penambahan 1% nilai variabel *self-efficacy*, maka nilai UTS siswa bertambah sebesar 0,782 ke arah pengaruh yang positif.

Berdasarkan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,115 > t_{tabel} 2,055$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa. Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa bukan satu-satunya faktor pengaruh yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, namun terdapat faktor pengaruh lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.